

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS

THE INFLUENCE OF RELIGIOUS EDUCATION IN FAMILY AND SCHOOL TOWARDS RELIGIOUS CHARACTER

Oleh: Nur Hidayati, Universitas Negeri Yogyakarta, nurhida121212@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan menggunakan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah se-Kecamatan Kasihan yang berjumlah 169 siswa. Sampel yang digunakan yaitu 119 siswa dengan tingkat kesalahan 5% diambil menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa dengan sumbangan sebesar 0,663 dan 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa dengan sumbangan sebesar 0,485.

Kata kunci: *pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, karakter religius.*

Abstract

This research aims at determining the influence of religious education in family and school towards fifth grade students' religious character in SD Muhammadiyah in Kasihan Sub-District. The type was quantitative and used correlations research method. The populations were fifth grade students in SD Muhammadiyah in Kasihan Sub-District with 169 students. The samples were 119 students with 5% error sampling used proportional stratified random sampling technique. The hypotheses were test by using Spearman Rank Correlations analysis. The research results show that: 1) religious education in family positively and significantly influenced fifth grade students' religious indicated by 0,663 of contribution value and 2) religious education at school positively and significantly influenced fifth grade students' religious education indicated by 0,485 of contribution value.

Keywords: religious education in family, religious education at school, religious character

PENDAHULUAN

Penanaman nilai religius kepada anak harus dimulai sejak dini. Crapps (1994: 22) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode yang dinamis secara psikologis bagi perkembangan religius. Periode dinamis yang dimaksud adalah dimana perkembangan religius anak secara psikologis dapat berubah sesuai dengan penanaman nilai religius yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Sejalan dengan pendapat Crapps, Daradjat (2005: 69) mengemukakan bahwa perkembangan agama pada anak ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan pertama (masa anak)

dari umur 0-12 tahun. Jika seorang anak tidak mendapatkan pendidikan dan pengalaman agama pada masa pertumbuhan pertama, maka ketika dewasa akan anak cenderung memiliki sikap negatif terhadap agama.

Perkembangan anak-anak tentang agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan yang dilaluinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ernest Harms (Jalaluddin, 2010: 66-67) diketahui bahwa perkembangan agama pada anak usia sekolah dasar hingga usia *adolense* berada pada tingkat kenyataan (*the realistic stage*). Tingkat kenyataan yang dimaksud adalah konsep keagamaan anak muncul berdasarkan pada hal-hal nyata yang diajarkan oleh lembaga

keagamaan, pendidikan agama maupun teladan dari orang dewasa di lingkungan sekitar. Konsep keagamaan anak juga didasarkan atas dorongan emosional, sehingga anak dapat melahirkan konsep Tuhan yang bersifat formal. Hal itu sejalan dengan pemikiran Daradjat (2005: 131) yang mengatakan bahwa kepercayaan anak kepada Tuhan diusia permulaan masa sekolah bukanlah berupa keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang membutuhkan pelindung. Sikap emosi yang dimaksud adalah anak merasa memiliki hubungan dengan Tuhan yang bersifat individual dan emosional yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yaitu orang tua maupun guru di sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu mengajarkan sikap pengasih dan penyayang Tuhan kepada anak. Selain itu, orang tua dan guru juga perlu mengajarkan sholat dan berdoa yang bersifat pribadi misalnya berdoa memohon sesuatu yang diinginkan anak.

Karakter religius memiliki beberapa indikator yang terdapat dalam diri individu. Alim (2011: 11) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius individu meliputi komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan keagamaan, menghargai simbol-simbol keagamaan, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

Karakter religius anak dapat terbentuk oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Jalaludin (2010: 303-314) menjelaskan bahwa sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan institusional (sekolah), dan lingkungan masyarakat.

Pemberian pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan. Pendidikan atau pengajaran yang dimaksud adalah pendidikan agama. Young (Jalaluddin, 2010: 296) mengemukakan bahwa pendidikan keagamaan (*religious pedagogy*) sangat mempengaruhi tingkah laku keagamaan (*religious behavior*).

Karakter religius anak akan tumbuh melalui latihan-latihan dan pendidikan yang diterimanya dalam lingkungannya. Lingkungan sosial pertama bagi anak dalam mengembangkan karakter religius adalah keluarga. Jalaluddin (2010: 294) menjelaskan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.

Selain keluarga, lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius anak yaitu lingkungan sekolah. Ilahi (2014: 169) mengemukakan bahwa pengajaran tentang doktrin keagamaan seharusnya tidak terfokus pada penguatan aspek teologis semata, tetapi juga perlu diajarkan bagaimana membangun relasi dan menunjukkan kesalehan sosial bagi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan yang beradab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Kasihan pada bulan Agustus 2017, peneliti menemukan

beberapa permasalahan yang mengindikasikan rendahnya karakter religius siswa. Di kelas V terdapat 17 siswa yang tidak melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis. Hal itu ditunjukkan pada daftar pelaksanaan puasa sunnah di dinding kelas. Ketika istirahat pertama, siswa lebih memilih bermain dengan teman-temannya dan membeli jajanan daripada melaksanakan sholat dhuha. Selain itu, siswa juga belum mampu menghafal surat *Asy-Syams* dan *Al-Lail*.

Peneliti juga menemukan permasalahan yang mengindikasikan pendidikan agama dalam keluarga yang belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun terhadap pendidikan agama dalam keluarga, siswa mengatakan bahwa orang tua belum memberikan teladan dan pembiasaan melaksanakan ajaran agama kepada anaknya, seperti melaksanakan sholat fardhu, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan puasa Senin-Kamis. Hal inilah yang menjadikan siswa tidak melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan menjadikan siswa kurang religius karena orang tua tidak memberikan pendidikan agama yang baik di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SD Muhammadiyah Ambarbinangun dijelaskan bahwa SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah melaksanakan kerjasama dengan orang tua siswa. Salah satu bentuk kerjasama dengan orang tua siswa yaitu dengan diberikan buku komunikasi orang tua yang berisi tentang *checklist* sholat fardhu anak, bacaan iqro/Al-Qur'an anak di rumah, hafalan surat anak di rumah, materi belajar anak di rumah, dan

informasi-informasi dari sekolah. Buku tersebut diberikan guna mempermudah proses komunikasi antara guru kelas dengan orang tua siswa. Guru kelas mengecek buku komunikasi setiap harinya. Akan tetapi, masih banyak siswa dan orang tua siswa yang tidak mengisi buku komunikasi tersebut serta belum ada tindak lanjut dari guru kelas terhadap ketidaksiadaan orang tua dan anak dalam mengisi buku komunikasi tersebut. Sehingga buku komunikasi tersebut hanya digunakan guru untuk mengkomunikasikan tugas pekerjaan rumah siswa dan informasi-informasi terkait kegiatan sekolah. Selain itu, SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah membiasakan dan memberi teladan dalam melaksanakan ajaran agama seperti sholat dhuha berjamaah setiap hari Senin sampai Kamis yang diikuti oleh siswa kelas 3-6 dan guru; sholat dhuha; tadarus, dzikir dan hafalan surat-surat pendek di kelas masing-masing sebelum pelajaran dimulai; kegiatan ekstrakurikuler TPA, murotal, dan hafalan surat-surat pendek; infaq setiap hari senin dan jumat; pengajian wali murid setiap 3 bulan sekali; pengecekan bacaan dan gerakan sholat setiap 2 minggu sekali; puasa sunnah sebulan sekali; dan mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan. Akan tetapi, guru PAI maupun guru kelas belum mendampingi siswa melaksanakan ajaran agama di sekolah secara tertib.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu korelasional. Penelitian korelasi adalah

penelitian untuk menentukan tingkat hubungan variabel yang berbeda dalam populasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2017. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan sebesar 169 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah di Kecamatan Kasihan

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SD Muhammadiyah Ambarbinangun	69
2.	SD Muhammadiyah Senggotan	40
3.	SD Muhammadiyah Mrisi	18
4.	SD Muhammadiyah Tamantirto	29
5.	SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran	13
Total		169

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5% sehingga ketetapan sampel 95%, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{169}{169.0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{169}{169.0,0025 + 1}$$

$$n = 118 \approx 119$$

Jadi, sampel penelitian ini yaitu 119 siswa.

Selanjutnya, dalam menentukan jumlah anggota sampel tiap sub populasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{N_i}{N} .n$$

Keterangan:

- ni = jumlah anggota sampel menurut stratum
- N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum
- N = jumlah anggota populasi seluruhnya
- n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapatkan rincian jumlah sampel setiap sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan yang dijadikan Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	SD Muhammadiyah Ambarbinangun	69	$\frac{69}{169} \times 119 = 49$
2.	SD Muhammadiyah Senggotan	40	$\frac{40}{169} \times 119 = 28$
3.	SD Muhammadiyah Mrisi	18	$\frac{18}{169} \times 119 = 13$
4.	SD Muhammadiyah Tamantirto	29	$\frac{29}{169} \times 119 = 20$
5.	SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran	13	$\frac{13}{169} \times 119 = 9$
Jumlah		169 siswa	119 siswa

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, dan karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah di Kecamatan Kasihan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial sebagai berikut. Analisis statistik deskriptif antara lain menyajikan data modus. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan. Data mengenai variabel pendidikan agama dalam keluarga, kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa angket. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini analisis variabel-variabel penelitian yang diteliti

1. Pendidikan Agama dalam Keluarga

Data mengenai variabel pendidikan agama dalam keluarga kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan diperoleh modus sebesar 91. Berikut ini disajikan tabel kategori kecenderungan variabel pendidikan agama dalam keluarga.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Pendidikan Agama dalam Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sangat Tinggi	$X > 105,4$	18	15,13%
Tinggi	$86,8 < X \leq 105,4$	53	44,54%
Cukup	$68,2 < X \leq 86,8$	44	36,97%
Rendah	$49,6 < X \leq 68,2$	4	3,36%
Sangat Rendah	$X < 49,6$	0	0%
Jumlah		119	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 18 responden atau (15,13%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori sangat tinggi, 53 responden atau (44,54%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori tinggi, 44 responden atau (36,97%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori cukup, 4 responden atau (3,36%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori rendah, dan 0 responden atau (0%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori sangat rendah.

2. Pendidikan Agama di Sekolah

Data variabel pendidikan agama di sekolah kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan diperoleh modus sebesar 186. Berikut ini disajikan tabel kategori kecenderungan variabel pendidikan agama di sekolah.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Pendidikan Agama di Sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sangat Tinggi	$X > 204$	31	26,05%
Tinggi	$168 < X \leq 204$	65	54,62%
Cukup	$132 < X \leq 168$	23	19,33%
Rendah	$96 < X \leq 132$	0	0%
Sangat Rendah	$X < 96$	0	0%
Jumlah		119	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 31 responden atau (26,05%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori sangat tinggi, 65 responden atau (54,62%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori tinggi, 23 responden atau (19,33%) yang memiliki pendidikan agama di

sekolah dalam kategori cukup, 0 responden atau (0%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori rendah, dan 0 responden atau (0%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori sangat rendah.

3. Karakter Religius

Data mengenai variabel karakter religius kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan diperoleh modus sebesar 71. Berikut ini disajikan tabel kategori kecenderungan variabel karakter religius.

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Karakter Religius

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sangat Tinggi	$X > 88,4$	11	9,24%
Tinggi	$72,8 < X \leq 88,4$	42	35,29%
Cukup	$57,2 < X \leq 72,8$	43	36,13%
Rendah	$41,6 < X \leq 57,2$	23	19,33%
Sangat Rendah	$X < 41,6$	0	0%
Jumlah		119	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 11 responden atau (9,24%) yang memiliki karakter religius dalam kategori sangat tinggi, 42 responden atau (35,29%) yang memiliki karakter religius dalam kategori tinggi, 43 responden atau (36,13%) yang memiliki karakter religius dalam kategori cukup, 23 responden atau (19,33%) yang memiliki karakter religius dalam kategori rendah, dan 0 responden atau (0%) yang memiliki karakter religius dalam kategori sangat rendah.

Pembahasan Hipotesis Pertama

Uji hipotesisi dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *spearman*

dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa. Pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi *Spearman Rank* yang memperoleh nilai koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel *Correlations* sebesar 0,663 bernilai positif sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa. Adanya pengaruh positif diartikan bahwa seiring meningkatnya pendidikan agama dalam keluarga juga diiringi dengan meningkatnya karakter religius siswa dalam kehidupannya.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Jalaluddin (2010: 294) yang mengemukakan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam pendidikan keluarga, orang yang sangat berperan yaitu orang tua. Orang tua adalah individu yang pertama kali menanamkan nilai-nilai dalam diri anak. Orang tua berperan sebagai pembimbing dan pemberi teladan bagi anak, khususnya dalam penanaman karakter religius anak. Anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik apabila orang tua melatih, membiasakan, dan memberi teladan yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan yang terbaik seperti memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dini sehingga akan terbentuk karakter religius anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi *Spearman Rank* yang memperoleh nilai

signifikansi (sig) antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius pada tabel *Correlations* yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi (sig) < 0,01 tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Adanya pengaruh yang signifikan dapat diartikan bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki kenaikan banyak disertai juga dengan adanya kenaikan karakter religius yang banyak.

Hal itu sejalan dengan pendapat an-Nahlawi (Ahid, 2010: 61) yang mengemukakan bahwa bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu. Bimbingan, keteladanan, dan kebiasaan baik orang tua yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai religius merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius pada anak.

Pendidikan agama dalam keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius anak. Baik buruk karakter individu tergantung pada kebiasaan dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini kepada anak agar karakter religius anak dapat terbentuk.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, secara teoritik pendidikan agama dalam

keluarga mempengaruhi karakter religius siswa, sehingga hasil penelitian menunjukkan kebenaran teori yang ada. Jadi terbukti bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Uji hipotesisi dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *spearman rank* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa. Pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi *Spearman Rank* yang memperoleh nilai koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel *Correlations* sebesar 0,485 yang bernilai positif sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa. Adanya pengaruh positif diartikan bahwa seiring meningkatnya pendidikan agama di sekolah juga diiringi dengan meningkatnya karakter religius siswa dalam kehidupannya.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Daradjat (2005: 69) yang mengemukakan bahwa pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar pula pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua bagi anak seharusnya dapat mengembangkan pendidikan agama yang didapat anak dari keluarga. Tanpa adanya dukungan positif dari sekolah, maka apa yang menjadi

tujuan utama dalam mendidik anak tidak akan tercapai.

Di sekolah yang perlu ditanamkan bukanlah ritual keagamaannya saja. Akan tetapi, nilai-nilai religius yang terkandung di dalam setiap ritual keagamaan yang dilaksanakan. Religiusitas individu biasanya hanya terlihat dalam bentuk simbol-simbol keagamaan atau ritual ibadah.

Selain itu, pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi *Spearman Rank* yang memperoleh nilai signifikansi (*sig*) antara pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius pada tabel *Correlations* yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi (*sig*) < 0,01 tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Adanya pengaruh yang signifikan dapat diartikan bahwa pendidikan agama di sekolah memiliki kenaikan banyak disertai juga dengan adanya kenaikan karakter religius yang banyak.

Hal itu sejalan dengan pendapat Ilahi (2014: 169) yang mengemukakan bahwa pengajaran tentang doktrin keagamaan seharusnya tidak terfokus pada penguatan aspek teologis semata, tetapi juga perlu diajarkan bagaimana membangun relasi dan menunjukkan kesalahan sosial bagi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan yang beradab. Agar dapat menjadi individu yang religius, maka individu harus menjadikan agama sebagai panduan keseharian dalam tingkah laku maupun pemikiran. Oleh karena itu, siswa memerlukan lingkungan yang suportif dan apresiatif terhadap keyakinan religius yang sedang dibangunnya.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, secara teoritik pendidikan agama di sekolah mempengaruhi karakter religius siswa, sehingga hasil penelitian menunjukkan kebenaran teori yang ada. Jadi terbukti bahwa pendidikan agama di sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,663 karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif. Selain itu, diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,01$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Pendidikan agama di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,485 karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif. Selain itu, diperoleh

nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,01$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: kepala sekolah hendaknya ikut serta memperhatikan pendidikan agama siswa di rumah dengan memberikan materi pendidikan dalam keluarga atau *parenting* kepada orang tua siswa, sehingga ada kerjasama antara orang tua, guru, dan kepala sekolah yang menjadikan karakter religius siswa akan lebih meningkat; guru hendaknya memberikan pembiasaan dan keteladanan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut; dan orang tua diharapkan lebih memberikan pembiasaan dan keteladanan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N. (2010). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Crapps, R.W. (1994). *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ilahi, M.T. (2014). *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.